

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19 dalam perspektif dakwah

1. Manajemen dakwah

a. Pengertian Manajemen dakwah

Manajemen dakwah menurut terminologi yang terdiri dari dua suku kata yakni manajemen dan dakwah. Di bawah ini merupakan pendapat mengenai pengertian manajemen dakwah dari berbagai istilah oleh beberapa ahli.

1) Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang artinya tangan dan *agree* yang artinya melakukan. Kedua kata itu digabungkan menjadi *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *managemen* (kata benda) dan *manager* untuk orang yang melakukannya.¹ Manajemen dalam pengertian kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebuah proses pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²

Aspek kunci dari suatu manajemen yaitu bagaimana sikap seorang manajer untuk mengenali serta memahami sebuah peran dan arti pentingnya sebuah pihak yang bisa mendukung tercapainya tujuan organisasi. Seorang manajer harus selalu bisa menyadari diri bahwa seorang manajer tidak akan bisa mencapai sebuah tujuan organisasi sendirian, caranya adalah harus bekerja sama dengan orang lain. Berdasarkan pembahasan tersebut, dalam sebuah penjelasan buku karangan Ismail Sholihin yang berjudul pengantar manajemen, Marry Parker Follet berpendapat bahwa manajemen adalah “*the art of getting things done through people*” yang artinya seni menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain.³

¹ John M.Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT.Gramedia, 2003) 372.

² Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Cahaya Egency,2013), 358.

³ Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:PenerbitErlangga,2009), 3.

Manajemen adalah suatu pelaksanaan, kegiatannya yaitu managing atau pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut manager atau pengelola. George terry mengatakan manajemen merupakan sebuah proses atau kerangka kerja, yang melibatkan pengarahan atau bimbingan dalam suatu kelompok kearah tujuan organisasi atau progam yang nyata.⁴

M. Malayu S.P Hasibuan menyebutkan manajemen adalah ilmu dan seni untuk mengatur sebuah proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Menurut Ismail Sholihin manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶

Menurut keterangan M. Manullang dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar manajemen, mendefinisikan manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁷

Dengan beberapa penjelasan mengenai arti manajemen, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah seni untuk memanfaatkan sumberdaya manusia serta segala sumber lainnya yang ada disekitar dengan menggunakan proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian serta evaluasi yang bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan dan disepakati bersama oleh organisasi atau lembaga.

2) Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *دعوة* / *دعوة*. Jadi kata *du'aa* atau dakwah dalam isim *masdar* dari *du'aa* atau dakwah dalam isim

⁴ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), 1.

⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengerian dan Masalah*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), 2.

⁶ smail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, 4.

⁷ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002.5

masdar dari *du'aa* yang keduanya mempunyai arti sama yaitu ajakan atau panggilan. Menurut pendapat ulama Basrah, dasar pengambilan kata dakwah itu adalah kata dari *masdar* دعوة yakni yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama Kuffah kata dakwah diambil dari akar kata دعا yang artinya telah memanggil-manggil.⁸ Jadi dakwah menurut bahasa arab (*da'a yad'u da'watan*) memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang, memohon dan meminta.⁹

Sedangkan secara terminologi, beberapa pendapat ada yang berbeda menurut berbagai ahli. Masing-masing ahli memberikan pandangan pengertian mengenai dakwah, tetapi dari banyaknya pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli dan saling melengkapi satu dengan. Selain itu, pendapat mereka memiliki satu persamaan yang menjadi titik temu dan hakikat dari pengertian dakwah itu sendiri, yakni dakwah Islam sebagai aktivitas atau proses mengajak kepada jalan islam. Adapun pendapat para tokoh mengenai pengertian dakwah secara terminologi di antaranya sebagai berikut :

Moh Natsir, menjelaskan bahwa dakwah Islam adalah seruan yang berisi *amar ma'ruf nahi munkar*, di dalamnya mengandung tiga unsur utama yaitu amal perbuatan lisan, aktualisasi ajaran Islam dengan karya nyata, dan kepribadian terpuji.¹⁰ H.M Masyhur Amin menejasakan dalam sebuah bukunya yang berjudul dakwah Islam dan pesan moral, memberi pengertian bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia untuk memeluk serta ikut dalam agama Islam supaya mereka mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia maupun kebahagiaan di akhirat¹¹

Menurut Quraish Shihab dakwah diartikan sebagai ajaran atau seruan kepada keinsafan, atau sebuah gerakan

⁸ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 16

⁹ Adib Bisri dan Munawwir, *Kamus Al-Bisri Arab-Indonesia, Indonesi-Arab*, (Surabaya : Penerbit Pustaka, 1999), 242.

¹⁰ Thohir Luth, *M.Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), 131.

¹¹ M.Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Al-Amin Pres, 1997), 10.

untuk mengubah situasi yang tidak baik menuju situasi yang lebih baik bagi individu maupun kelompok.¹²

Dalam buku yang berjudul manajemen dakwah karangan Rosyad Sholeh di jelaskan dakwah merupakan suatu proses kegiatan aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh kesadaran. Usaha yang dilaksanakan dalam ha ini adalah mengajak individu seseorang untuk beriman kepada Allah dan menjauhi larangannya serta mengajak masyarakat yang belum beragama islam untuk memeluk agama islam dengan nyaman dan damai, kemudian akan terbentuk pembangunan masyarakat yang baik.¹³

Dari berbagai macam pengertian mengenai dakwah , dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak atau menyeru kepada yang baik menurut perintah Allah SWT serta mengajak untuk menjauhi larangan yang telah ditentukan oleh agama islam, dengan cara penyampaian yang penuh kesabaran dan kesadaran. Supaya dalam menjalani proses berdakwah bisa berjalan kearah yang lebih baik sehingga kebahagiaan dunia akan didapt serta kebahagiaan kelak di akhirat.

Setelah mendapatkan beberapa penjelasan mengenai manajemen dakwah bisa disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah sebuah seni pemanfaatan berbagai sumberdaya manusia serta sumber lain yang ada di dalam organisasi, melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan atau evaluasai, hal ini bertujuan untuk mengubah sesuatu yang belum baik menjadi yang lebih baik dimasa mendatang. Sehingga dalam proses menuju hal tersebut akan mendapatkan berkah dan ridho Allah yang menjadi tujuan utama.

b. Komponen Dakwah Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19

Dalam pelaksanaannya manajemen dakwah manajemen mempunyai Beberapa komponen. Dalam buku yang berjudul manajemen dakwah karangan Khatib Pahlawah Kayo, dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional memberikan penjelasan bahwa sebuah komponen manajemen dakwah wajib mendapatkan perhatian untuk wawasan

¹² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994),194.

¹³ Rosya, d saleh, *Manajemen Dakwah islam*,(Yogyakarta: Surya Sarana Grafika ,2010), 10.

pengembangan organisasi. Hal ini dikarenakan proposionalisasi pandangan yang tidak sama terhadap komponen manajemen dakwah dapat mengurangi arti dari kontribusi dakwah.¹⁴ Yang dimaksud komponen manajemen dakwah diatas adalah sebagai berikut:

1. Pelaku dakwah (*da'i*)

Seseorang yang menjalankan serta melaksanakan ajaran agama islam adalah *Da'I* atau biasa disebut sebagai pelaku dakwah. Pelaku dakwah bisa menjalankan tugasnya sebagai *Da'I* melalui perilaku yang dilakukan atau bisa lewat lisan dan tulisannya, ini bisa dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini seorang petugas pemakaman jenazah Covid-19 bertindak sebagai seorang *Da'I* karena dalam tugasnya akan menyampaikan sebuah pesan mengenai kebenaran prosesi pemakaman Jenazah berdasarkan ajaran Islam yang telah ditentukan.

2. Penerima dakwah (*mad'u*)

Masyarakat yang menerima penyampain dakwah bisa disebut sebagai *Mad'u* atau penerima dakwah. Semua manusia yang mendengarkan, mengikuti kegiatan dakwah bisa disebut juga sebagai penerima dakwah. Ada beberapa tujuan dakwah, untuk individu yang belum menjadi muslim atau belum mengetahui ajaran agama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak kepad ajaran agama islam serta memeluk agama islam. Untuk masyarakat yang sudah mengetahui ajaran agama islam dakwah bertujuan untuk pengingat supaya bisa meningkatkan iman, ihsan dan kuat agama islamnya. Dalam Prosesi Pemakaman Jenazah Covid-19 Masyarakat yang hadir dalam pemakaman tersebut bisa dianggap sebagai seorang *Mad'u*.

3. Materi dakwah

Materi dakwah merupakan materi yang akan disampaikan oleh *da'I* kepada *mad'u* . Ada beberapa bidang yang harus ada di setiap materi dakwah yang akan disampaikan anatara lain bidang pengajaran serta akhlak. Materi bidang Pengajaran harus bisa menyampaikan mengenai keimanan dan hukum syara' seperti wajib, haram, sunah maupun mubah.

¹⁴ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, 49

4. Media dakwah

Media dakwah menurut Hamzah Ya'qub membagi menjadi lima model yaitu lisan, lukisan, tulisan, audio visual, akhlak dan budaya. Media dakwah merupakan sebuah alat untuk digunakan sebagai cara menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat atau *Mad'u*.¹⁵

5. Metode dakwah

Setiap pelaku dakwah mempunyai meted dakwah tersendiri untuk menjalankan kegiatan dakwahnya. Metode dakwah merupakan jalan atau cara seorang *Da'I* untuk menyampaikan pengetahuan tentang ajaran agama islam. Peran Metode sangat penting untuk proses penyampaian materi kepada masyarakat, karena dalam penyampain kepada masyarakat umum pasti banyka tantangan yang akan muncul serta tidak semua orang bisa langsung menrima dan memahai sebuah penyampaian mengenai ajaran agama islam. Pemilihan metode harus sesuia keadaan dan situasi supaya dalam proses berdakwah bisa berjalan lancar. Metode dakwah sudah di jelaskan pada Al Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”¹⁶

Dari keterangan ayat di atas memberikan gambaran bahwa cara untuk menyampaian sebuah pesan dari pendakwah untuk penerima dakwah digolongkan menjadi beberapa istilah :

¹⁵ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, 63

¹⁶ Al-Qur'an, An-Nahl ayat 125. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit, 2002, no. 281.

- a. Bil al-Hikmah, yaitu sebuah cara berdakwah dengan cara melihat situasi dan kondisi sekitar sasaran yang akan menerima dakwah dengan memperhatikan beberapa aspek yang ada di sekitar dan yang mereka pahami. Dengan tujuan supaya dalam menyebarkan ajaran islam tidak ada yang tersinggung apalagi sampai ada rasa terpaksa atau keberatan untuk menjalankannya.
 - b. Mauizatul Hasanah, merupakan metode memberikan pemahaman dengan cara penuh kasih sayang dan lembut dalam penyampaian. Dengan tujuan dapat menyentuh hati mereka dengan kalimat nasihat serta ajarak yang lembut.
 - c. Muadalah Billati Hiya Ahsan, merupakan cara menyampaikan dakwah menggunakan tehnik bertukar pikiran atau biasa disebut dengan diskusi, kemudian akan diajarkan cara untuk menyampaikan pendapat dengan ramah dan sebaik-baiknya cara tanpa harus melontarkan kalimat bantahan.
6. Efek dakwah

Setelah dakwah selesai dilaksanakan maka akan muncul sebuah efek yang dirasakan oleh pendengar dari dakwah yang di berikan oleh *Da'I* kepada *Mad'u* atau masyarakat tersebut. Apabila seorang *Da'i* telah melaksanakan dakwahnya dengan cara, metode serta media tertentu maka akan muncul sebuah tanggapan oleh *Mad'u* atau pendengarnya.¹⁷

c. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen dakwah menurut teoritis dan praktik bisa terlihat sesuai dengan kegunaan manajemen itu sendiri. Menurut George R. Terry dalam karangan bukunya Khatib Pahlawan Kayo yang berjudul Manajemen dakwah dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional memberi penjelasan bahwa fungsi manajemen terdiri atas Planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pergerakan), controlling (pengawasan). Banyak pendapat lain mengenai fungsi manajemen ini, akan tetapi dalam fungsi manajemen tersebut pasati ada fungsi dasar seperti perencanaan, pengorganisasia, pelaksanaan, pegawasan dan pengendalian. Empat fungsi

¹⁷ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media,2006), 34

tersebut menurut George R Terry tidak bisa di[isahkan dan ada saling keterkaitan, adapapun penjelasannya sebagai berikut:¹⁸

1. Perencanaan

Proses awal sebuah manajemen untuk menetapkan tujuan awal di sebuah organisasi guna mencapai hasil yang akan mendatang. Kegiatan pertama dan paling utama dari sebuah manajemen yang berjalan berhubungan di setiap prosesnya. Merupakan rancangan perencanaan yang akan menjadi sebuah siklus yang bertahap setiap tahunnya.¹⁹

Hal ini di buat untuk mengatasi tujuan dimasa depan yang belum adanya kepastian, yang di sebabkan adanya perubahan pada kondisi dan situasi. Dengan adanya perencanaan yang dilakukan diharapkan supaya dalam pelaksanaan kegiatan, kebijakan dan seluruh tindakan akan menjadi lebih efisien dan bisa meringingkan terjadinya sebuah resiko yang tidak terduga. Menurut Rosyad Sholeh dalam bukunya manajemen dakwah Islam menjelaskan sebuah aktivitas dengan cara terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan lewat beberapa cara alternatif yang ada, adapun langkah-langkah untuk menyusun perencanaan adalah sebagai berikut:²⁰

- a) Perkiraan dan perhitungan pelaksanaan kedepannya.
Langkah awal dari perencanaan adalah menyusun sutau tindakan serta menmperkirakan sega kemungkinan dan kejadian yang akan muncul di masa yang akan dating berdsarkan analisis terhadap data serta beberapa keterangan yang benar.
- b) menentukan sasaran serta merumuskan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil yang diinginkan harus sesuai dengan sasaran yang telah dibuat sebelumnya. dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam keterangan yang dikemukakan oleh Rosyad Sholeh, ada faktor yang harus diperhatikan diantaranya adalah tujuan dakwah, masalah yang akan dihadapi, hasil yang telah dicapai pada kegiatan sebelumnya serta harus memperkirakan hasil yang akan di dapat pada kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan.
- c) Menentukan tindakan dakwah dan memfokuskan pelaksanaan kegiatannya.

¹⁸ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, 32

¹⁹ smail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, 63

²⁰ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, ,56

Pada saat menentukan tindakan dakwah, seorang pemimpin dakwah harus bisa mengumpulkan alternatif-alternatif, selanjutnya alternatif itu dipilih kembali kemudian di urutkan berdasarkan tingkatan kepentingannya.

- d) Penetapan metode dakwah
Setiap pelaksanaan dakwah membutuhkan sebuah metode atau cara untuk menyampaikan mater serta isi dakwah.
- e) Penentuan dan penjadwalan waktu
Tindakan yang baik bisa dilihat dari ketepatan penggunaan waktu yang tepat. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan, seorang manajer harus bisa menyusun waktu yang tepat. Dengan menyusun sebuah jadwal Manajer bisa menentukan waktu dari kegiatannya dan kapan akan dimulai serta berapa lama akan dikerjakan.²¹
- f) Penetapan biaya dan fasilitas
Biaya merupakan faktor untuk memperlancar sebuah kegiatan, serta adanya dukungan tenaga, fasilitas dan perlengkapan alat yang memadai untuk dipergunakan.

2. Pengorganisasian

Fungsi ini mempunyai hubungan antara fungsi pengorganisasian dengan perencanaan, untuk menjalankan sebuah organisasi perlu adanya sebuah perencanaan yang bagus. Pengertian dari Pengorganisasian berbeda dengan organisasi. Pengertian Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang dinamis di setiap prosesnya sedangkan organisasi merupakan sebuah alat atau wadah untuk pengorganisasian yang bersifat statis.

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukan garis-garis perintah. Kedudukan anggota, hubungan-hubungan yang ada dan lain sebagainya.²²

Pengorganisasian akan menciptakan sebuah organisasi. Organisator atau seorang manajer akan memproses pengorganisasian yang akan dilaksanakan nantinya hasil dari pengorganisasian tersebut akan bersifat statis. Organisasi akan berjalan dengan baik apabila pengorganisasian berjalan baik pula,

²¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengerian dan Masalah*, 114

²² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar pengertian dan Masalah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 118

ini kan menjadikan tujuan dari organisasi akan lebih relative untuk bisa di capai. Kegiatan yang besar akan diorganisasikan beberapa susunan yang lebih kecil supaya mudan untuk mengkondisikannya. Pembagian tugas dari setiap kegiatan akan di tunjuk oleh Seorang manajer, tujuannya adalah supaya manajer bisa berkomunikasi kepada setiap yang bertanggung jawan di setiap organisasi kecilnya itu tanpa harus mengawasi dan berkomunikasi secara langsung kepada seluruh anggotanya.²³

Pengorganisasian dakwah mempunyai langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut²⁴ :

- a. Menggolongkan dan membagi tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.

Tindakan atau kegiatan yang telah terencana rapi pada fungsi sebelumnya mempunyai garis besar. Agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat didistribusikan kepada para pelaku dakwah untuk selanjutnya dilaksanakan, maka kegiatan-kegiatan tersebut harus dijelaskan secara terperinci tugas yang akan dilaksanakan. Dalam perincian tugas atau tindakan dakwah, terlebih dahulu ditegaskan fungsi-fungsinya sesuai tujuan maupun sasaran dakwah.

- b. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menetapkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.

Penempatan pelaksana akan ada ketika pemimpin atau yang berwenang telah merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan atau kelompok yang ada. Sasaran yang akan dicapai sesuai dengan rencana dan kejelasan pada masing-masing tugas yang diberikan. Untuk mencapai hasil yang efisien perlu adanya penempatan tugas sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggotanya.

- c. memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.

Pembagian tugas dan wewenang kepada setiap pelaksana merupakan tugas dari setiap pimpinan. Karena adanya wewenang disetiap pelaksanaannya ini merupakan tugas dari seorang pemimpin untuk membagi kewenangannya disetiap tugas-tugas yang akan dijalankan oleh anggotanya. Pemimpin berhak untuk menunjuk siapapun untuk

²³ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, 36.

²⁴ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, 83

berjalankan tugasnya sesuai dengan arahan dan keputusan pemimpin.

d. Menetapkan jalinan hubungan.

Seorang pimpinan atau manajer harus menguasai berbagai macam jalinan hubungan anatar para pelaku dakwah. Karena dalam pelaksanaan dakwah akan muncul beberapa tantangan diantaranya kecenderungan dari berbagai individu yang berdeda. Apabila seorang manajer membiarkan masalah ini didalam organisasi maka pelaksanaan dakwah akan terhambat.

3) Pergerakan

Fungsi yang paling dominan dari Manajemen ada pada fungsi pergerakan, ini menjadi fungsi terpenting dalam menjalankan proses manajemen yang baik. Penerapan fungsi pergerakan tidaklah mudah, sehingga pemimpin harus bisa mengkondisikan anggotanya agar bisa berjalan sesuai tujuan yang di inginkan organisasinya. Langkah dari penerapan fungsi ini akan dilaksanakan setelah merancang perencanaan, pengorganisasian kemudian baru pergerakan oleh anggota. Tantangan yang akan muncul di fungsi pergerakan sangat banyak karena dalam berjalannya akan melibatkan banyak individu yang mempunyai sifat berbeda-beda satu sama lain.²⁵

Diharapkan dengan adanya fungsi ini seluruh pelaksana baik itu kelompok atau seseorang yang terlibat didalam kegiatan dakwah akan bekerja dengan sungguh-sungguh kemudian akan timbul gaya kreatifitas, yang ikhlas serta rasa tanggung jawab di setiap langkahnya. Hakikatnyasebuah peranan fungsi dari pergerakan ini merupakan cara untuk membuka pikiran yang beku untuk mencapai sebuah tujuan produktivitas kinerja yang baik dan efisien, seseorang akan bisa berpikir bahwa kegiatan dakwah ini akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga bagi masyarakat yang mendengarkannya..²⁶

Rosyad sholeh menjelaskan langkah-langkahnya dalam pelaksanaan dakwah di buku karangannya yang berjudul manajemen dakwah Islam antara lain.²⁷

²⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar pengertian dan Masalah* ,183.

²⁶ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, 37.

²⁷ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*,119

a. Pemberian motivasi.

Adanya dorongan dan motivasi pada pelaksanaan tugas dakwah menimbulkan semangat pengabdian yang bagus karena ada motivasi tertentu yang diberikan seorang pemimpin kepada anggotanya. Dakwah islam harus memotivasi untuk mendorong para pelaku dakwah supaya mendapatkan Ridha dari Allah.

b. Pembimbingan.

Seorang pemimpin harus bisa membimbing dalam Pelaksanaan dakwah dengan cara memberikan perintah dan petunjuk yang bersifat pengarahan tindakan yang akan dilakukan kedepannya.

c. Penjalinan hubungan

untuk menjamin terbentutuknya sebuah keharmonisan dan sinkronisasi sebuah usaha dakwah dibutuhkan adanya penjalinan hubungan yang baik antara sesama pelaksana kegiatan. Penjalinan hubungan bertujuan supaya dalam pelaksanaan kegiatan dakwah bisa berjalan efisien tanpa adanya kekacauan yang timbul akibat kurangnya Perjalinan hubungan.

d. Penyelenggaraan komunikasi

pentingnya komunikasi untuk memperlancar kegiatan berdakwah. Jika dalam pelaksanaan dakwah timbul rasa tidak percaya diri merupakan suatu ketergangguan Komunikasi antara *da'I* dengan *mad'u* . ketergangguan ini akan mengakibatkan kegiatan dakwah akan berantakan bahkan bisa gagal ditengah jalan akibat kurangnya komunikasi.²⁸

e. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan.

Pengembangan merupakan keadaan yang terpenting dari bagian proses berdakwah. Dengan adanya usaha mengembangkan saat pelaksanaan dakwah para pelaku dakwah selalu ingat akan pentingnya menambah kesabaran, kemampuan keterampilan serta keahlian dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Hal ini diharapkan bisa menambah efektif dan efisien sebuah proses pelaksanaan kegiatan dakwah.

4) Pengendalian dan Evaluasi

Fungsi terakhir dari proses manajemen adalah Pengendalian dan evaluasi. Peranan Fungsi yang sangat guna menentukan bagaimana pelaksanaan manajemen akan berproses dengan sebaik-baiknya pelaksanaan. Fungsi

304. ²⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwa*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2012),

perencanaan sanget berkaitan erat dengan Pengendalian dan evaluasi karena kedua fungsi tersebut sangat terkait.²⁹

Proses dimana seorang manajer ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin di capai adalah pengertian dari pengendalian evaluasi. Tujuan dari pelaksanaan pengawasan dan evaluasi bukan untuk mencari kesalahan, tetapi tujuan dari pengawasan adalah untuk mencegah adanya ketidak sesuaian rencana kemudian akan dicari solusi dari masalah yang di temui saat pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan saat perencanaan. Diharapkan dengan di terapkannya fungsi pengendalian dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan berdakwah bisa mncapai tujuan secara maksimal, efektif dan optimal, serta tidak ada pemborosan dalam sebuah anggaran biaya yang telah di rencanakan sebelumnya.³⁰

Dalam pelaksanaan pengendalian dan evaluasi ada beberapa langkah-langkah sebagai berikut.³¹

a. Menetapkan standar

menetapkan strandar sebagai alat ukur merupakan Langkah pertama dalam rangka proses pengendalian dan penilaian dakwah. Beberapa bentuk yang digunakan sesuai dnegan Standar yaitu ukuran kualitas pekerjaan, ukuran hasil kerjaan , ukuran waktu dn biaya yang dikeluarkan.

b. Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan.

Melakukan sebuah pemeriksaan dan penilain bisa menghasilkan pengetahuan mengenai proses yang telah dijalani, apakah proses sudah berjalan jauh atau baru sebagian kecil, semua akan diketahui apabila kita maelaksanakan pemeriksaan serta penelian mengenai pelaksanaan dakwah yang sedang berlangsung. Penilaian bisa dilakukan menggunakan pengecekan secara langsung , atau menerima laporan secara lisan, tertulis dan penelitian yang dilaksanakan dalam hal yang bersifat khusus atau istimewa.

c. membuat perbandingan antara pelaksanaan tugas dengan standar.

Apabila informasi pelaksanaan dakwah telah diterima oleh seorang pemimpin dakwah serta telh mengetahui hsailnya,

²⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar pengertian dan Masalah* ,241.

³⁰ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, 38.

³¹ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, 151

kemudian pemimpin dakwah membuat perbandingan dengan standar yang telah dibuat antara pelaksanaan dakwah dan bagaimana hasil dakwah tersebut. Setelah mendapatkan hasil perbandingan tersebut pemimpin dakwah bisa menilai apakah pelaksanaan dakwah berjalan lancar dan sukses.

d. Mengadakan tindakan perbaikan atau pembetulan.

Tindakan yang tepat dalam merespon terjadinya suatu masalah yang ada di setiap pelaksanaan dakwah adalah dengan mengadakan proses perbaikan atau pembetulan secara berkala. Pemimpin harus mengetahui secara pasti bagaimana penyimpangan bisa terjadi dalam pelaksanaan dakwah, yang ada untuk kemudian akan dicari cara untuk menyelesaikannya dengan memperbaiki sesuai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Merawat Jenazah

a. Pengertian Jenazah

Kata Jenazah diambil dari bahasa Arab (جنازة) yang berarti tubuh mayat dan kata جناز yang berarti menutupi. Kemudian secara umum kata jenazah memiliki arti tubuh mayat yang tertutup. Dinamakan jenazah karena tubuh mayit haruslah ditutupi. Pada Ensiklopedia Islam jenazah berarti segala yang berkaitan dengan proses pemakaman dan pengkafanan bagi si mayit. Menurut istilah jenazah adalah seseorang yang meninggal dunia dan berpisahannya ruh dengan jasadnya. Jenazah menurut Hasan Sadily mempunyai arti “seseorang yang telah meninggal dunia yang sudah terputus masa kehidupannya dengan alam dunia. Kata jenazah dalam kamus *Al-Munawwir* dapat diartikan sebagai seseorang yang telah meninggal dunia dan diletakkan dalam keranda.³²

b. Merawat Jenazah (*Tajbizul Mayyit*)

Tajbizul Mayyit artinya merawat atau mengurus seseorang yang telah meninggal. Oleh karena itu, apabila ada orang islam meninggal dunia (selain mati syahid atau bayi prematur) secara fardu kifayah langkah-langkah yang harus dilakukan adalah

1. Memandikan
2. Mengkafani
3. Mensholati
4. Menguburkan
 1. Memandikan Mayyat
 - Syarat orang yang Memandikan Jenazah

³² Ahmad Warson Munawir, Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 214

- 1) Harus sejenis atau punya ikatan mahrom atau suami istri. Jika tidak menemukan Syarat, maka Jenazah cukup di tayamumi dan orang yang mentayamumi harus beralas tangan
- 2) Orang yang memandikan dan orang yang membantunya hendaknya orang yang di percaya (amanah) serta mempunyai keahlian.
 - Tempat memandikan
 - 1) Harus sepi serta tertutup dan tidak ada orang yang masuk selain orang yang bertugas memandikan.
 - 2) Ditaburi wewangian, seperti dengan membakar dupa, dan lain sebagainya.
 - Tata cara Memandikan

Batas minimal memandikan jenazah adalah dengan menghilangkan najis yang ada pada tubuh mayyat. Kemudian mengguyurkan air secara merata pada seluruh tubuhnya. Termasuk anggota tubuh yang wajib di basuh adalah sesuatu yang tampak dari kemaluan janda ketika duduk, serta bagian dalam alat kelamin laki-laki yang belum di khitan serta bibir kemaluan wanita yang kelihatan takkala jongkok. Adapun cara memandikan mayyat yang lebih sempurna adalah sebagai berikut:

 1. Jenazah dibawa ke tempat pemandian dan tubuhnya ditutup dengan kain tipis.
 2. Jenazah dilektakkan di tempat yang agak tinggi seperti dipan atau dipangku oleh tiga atau empat orang. Sementara kaki orang yang memangku di ganjal dengan semisal batu dengan posisi kakinya orang yang berada di tengah agak merenggang.
 3. Punggung Jenazah disandarkan pada lutut orang yang memangku dan pundaknya disanggah dengan tangan kanan atau meletakkan ibu jari pada tengkuk jenazah untuk menyangga kepala agar tidak miring.
 4. Perut mayat di urut menggunakan tangan kiri orang yang memangku secara pelan-pelan serta berulang-ulang agar kotoran yang ada di dalam perut dapat keluar. Setelah itu Jenazah di siram air yang banyak.
 5. Jenazah ditidurka dengan posisi terlentang, kemudian di miringkan ke kiri kemudian ke kanan untuk di bersihkan kedua alat kemaluannya dan daerah sekitarnya dengan tangan kiri yang di bungkus kain, dan saat membersihkan

atau menggosok-gosok aurat (seperti anggota di antara pusar dan lutut bagi laki-laki) juga harus menggunakan penghalang, seperti sarung tangan atau kain. Karena aurat itu haram dilihat dan haram disentuh secara langsung. Setelah itu segera disiram dengan air yang banyak.

6. Mengambil kain lain yang dibasahi untuk membersihkan gigi dan lubang hidung dengan jari telunjuk tangan kiri serta membersihkan kotoran yang ada pada kuku, telinga dan mata.
 7. Mewudhukan Jenazah persis seperti Wudhu orang yang masih hidup, baimrukun maupun syaratnya. Dan diusahakan mulut Jenazah tidak terbuka agar air tidak masuk kedalam. Kemudian mengguyur kepala Jenazah serta jenggot dengan air yang dicampur daun bidara atau shampo.
 8. Menyisir rambut dan jenggot dengan pelan-pelan. Apabila ada rambut yang rontok disunahkan diletakkan dikain kafan dan dikubur bersama Jenazah.
 9. Mengguyur air yang telah dicampur daun bidara atau sabun ke anggota badan depan Jenazah sebelah kanan, mulai leher sampai kaki, serta menggosok-gosok tubuh Jenazah dengan pelan-pelan. Kemudian dilanjutkan bagian tubuh sebelah kiri
 10. Jenazah dimiringkan kekiri, kemudian mengguyurkan air pada bagian belakang sebelah kanan, mulai tengkuk sampai ujung kaki. Selanjutnya dimiringkan ke kanan, kemudian mengguyurkan air pada bagian sebelah kiri Jenazah, mulai tengkuk sampai ujung kaki.
 11. Mengguyur seluruh tubuh Jenazah mulai kepala sampai kaki menggunakan air yang murni(tidak dicampur daun bidara atau sabun) sebanyak dua kali. Basuhan ini untuk membilas sisa-sisa daun bidara atau sabun.
 12. Mengguyur seluruh tubuh Jenazah dengan air yang dicampur sedikit kapur barus yang tidak sampai berubah kemutlakan air sebanyak tiga kali.
2. Mengkafani mayat
- Mengkafani jenazah
- Sebelum jenazah dimandikan, hal-hal yang harus segera dipersiapkan adalah kapas yang telah diberi wewangian dan kain kafan yang juga telah diberi wewangian. Untuk kain kafan yang lebih utama jumlahnya adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mayat laki-laki disiapkan lima lembar kain kafan bersih warna putih yang terdiri dari 3 kain lebar, baju kurung, dan sorban.
2. Untuk mayat perempuan di siapkan 5 lembar kain kafan yang terdiri dari 2 lembar kain lebar, baju kurung, kerudung dan sarung.
 - Tata cara mengkafani
1. Letakkan lembaran-lembaran kain lebar, baju kurung, sorban untuk laki-laki. Atau sarung, baju kurung dan kerudung untuk jenazah perempuan.
2. Meletakkan jenazah di atas kain kafan dengan posisi terlentang dan posisi tangan di sedekap kan.
3. Letakkan kapas yang telah diberi wewangian pada anggota-anggota tubuh yang berlubang. Anggota tubuh tersebut meliputi kedua mata kedua lubang hidung kedua telinga dan mulut. Selain itu, juga Letakkan kapas pada kening jenazah, Kedua telapak tangan, diantara kedua pergelangan tangan, kedua lutut dan diantara jari-jari tangan dan di antara jari-jari kaki serta anggota tubuh yang terluka.
4. Ketua pantat jenazah diikat dengan kain.
5. Kemudian kain kafan dilipatkan dengan urutan pertama melibatkan kain Sisi kiri menuju ke kanan, kemudian melibatkan kain sisi kanan menuju ke kiri. Untuk melipatkan lapis kedua dan selanjutnya, cara nya sama dengan diatas. Langkah ini dilakukan serta pemakaian baju kurung dan serban. Dan diusahakan kain pocong kepala lebih panjang.
6. Setelah semua kain kafan telah dilipatkan, kemudian ujung masing-masing kain kafan yang ada di kepala dan kaki disatukan, serta ditarik agar rapat. Setelah itu jenazah diikat pada bagian atas, tangan dan kaki dengan ikat simpul dan posisi ikatan berada di bagian kiri jenazah. Untuk perempuan ditambah ikatan pada bagian dadanya.
3. Mensholati Jenazah
 - Syarat syarat sholat jenazah
- 1) Jenazah setelah selesai dimandikan dan suci dari najis, baik tubuh, Kapan ataupun tempatnya.
- 2) Orang yang salat jenazah telah memenuhi syarat sah melakukan salat.
- 3) Jika salat dilakukan di luar masjid jarak antara jenazah dan orang yang mencermati tidak lebih 300 dziro

- 4) orang yang sholat berada di belakang jenazah jika jenazahnya laki-laki. Bagi Imam sebaiknya berdiri tepat pada bagian kepala jenazah. Sedangkan bila jenazahnya perempuan, maka posisi orang yang menshalati tepat pada pantat jenazah.
- 5) Tidak ada penghalang antara jenazah dan orang yang mensholati
- 6) Orang yang salat berada di dekat jenazah jika jenazah yang sudah tidak ghoib.
 - Rukun rukun sholat jenazah
 1. Niat
 2. Berdiri bagi yang mampu
 3. Takbir empat kali dengan menghitung takbiratul ihram.
 4. Membaca surat Al fatihah
 5. Membaca shalawat pada Nabi SAW setelah takbir
 6. Mendoakan jenazah setelah takbir ketiga
 7. Salam
 - 4. Pemakaman jenazah
 - Persiapan

Sebelum jenazah diberangkatkan ke tempat pemakaman, liang kubur harus sudah siap titik begitu pula semua peralatan pemakaman seperti papan batu nisan dan lain-lain.
 - Liang kubur

Ukuran liang kubur

Panjang : sepanjang jenazah di tambah kira-kira setengah (0,5) meter

Lebar : \pm 1 meter

Dalam : setinggi postur tubuh manusia di tambah satu hasta (60 cm)
 - Proses pemberangkatan Jenazah

setelah selesai disholati kemudian keranda jenazah diangkat setelah itu salah satu dari wakil keluarga memberikan kata sambutan yang isinya sebagai berikut.

 1. Meminta maaf kepada para hadirin dan handai tolan.
 2. Pemberitahuan tentang pengalihan urusan hutang piutang kepada ahli waris.
 3. Persaksian baik pada jenazah.
 4. Penyampaian seklumpit mauidhah hasanah.
 - Proses pemakaman jenazah

Dalam penguburan jenazah di kenal dua jenis liang kubur

1. Liang cempuri, yaitu liang kubura yang tengahnya digali (seperti menggali sungai). Hal ini diperuntukan bagi tanah yang lunak(gembur).

2. Liang landak (lahat), yaitu liang kuburan yang sisi sebelah baratnya digali kuburan cukup untuk jenazah. Hal ini diperuntukan bagi tanah yang keras.

Setelah liang kubur disiapkan, berikutnya melakukan proses pemakaman dengan urutan sebagai berikut:

- Setelah Jenazah sampai di tempat pemakaman keranda diletakkan di arah posisi kaki mayat
- Kemudian secara perlahan jenazah dikeluarkan dari keranda dimulai dari kepalanya kemudian diangkat dengan posisi agak miring dan kepala menghadap kiblat
- Lalu diserahkan pada orang yang ada di dalam kubur yang telah bersiap-siap untuk menguburkannya. Hal ini bisa dilakukan oleh tiga orang titik yang pertama bertugas menerima bagian kepala, orang kedua bagian lambung dan orang ketiga bagian kaki. Bagi orang yang menyerahkan jenazah disunahkan membaca doa
- Kemudian jenazah diletakkan pada tempat tersebut dengan posisi menghadap miring ke arah utara. Tali-tali terutama yang ada pada bagian atas segera dilepas agar wajah jenazah terbuka. Setelah itu, pipi jenazah ditempelkan pada tanah.
- Setelah itu, salah satu diantara pengiring membaca adzan dan iqomah di dalam kubur. Kemudian jenazah ditutup dengan papan.
- Disunahkan memberi atau memasang dua nisan
- Disunahkan menaburkan bunga memberi minyak wangi meletakkan kerikil serta memercikkan air di atas makam.
- Selanjutnya, salah satu wakil keluarga atau Orang yang ahli ibadah mentalqin jenazah. Orang jangan mentalqin duduk dengan posisi menghadap ke timur dan lurus dengan kepala mayat. Sedangkan bagi takziah sebaiknya berdiri. Dalam membaca doa Talqin ini disunahkan untuk diulang sebanyak 3 kali

Setelah selesai proses pentalqinan, pihak keluarga dan para pentakziah sebaiknya tidak bergegas untuk pulang akan tetapi tinggal sebentar untuk mendoakan jenazah agar dipermudah oleh Allah Subhanahu Wataala dalam

menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh malaikat Munkar dan Malaikat Nakir.³³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian jelas arahnya. Penelitian terdahulu berkaitan dengan Manajemen Pemakaman Jenazah Covid 17 dalam perspektif dakwah Studi Kasus di tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus.

Pertama, *Fitria Dewi Navisa Dan Rohmatun Nafisah*, judul jurnal “Perlindungan Hukum Terhadap Keluarga Jenazah Yang Terkena Dampak Covid-19 Diatas Penolakan Pemakaman”. Fakultas Hukum Universitas Islam Malang. Tulisan ini menjelaskan bahwa pemakaman adalah sebuah kebutuhan Masyarakat dan menjadi Tanggung Jawab Pemerintah untuk menyediakan pengadaan lahan Tanah. Dalam situasi pandemi Covid 19 sekarang keluarga/ahli waris dari jenazah pasien positif Covid 19 yang ditolak pemakamannya dapat mengajukan gugatan di Pengadilan dengan tuntutan PMH (Onrechmatige Daad) dan pengajuan permohonan restitusi di Pengadilan yang bisa merinci kerugian Immateriil yang dialami korban.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan penulis. Persamaannya terdapat pada pembahasan tentang Pemakaman Jenazah Covid 19, perbedaannya penelitian di atas tidak membahas tentang Manajemen Pemakaman Covid-19 sedangkan Penelitian yang akan di lakukan Penulis membahas mengenai Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19.³⁴

Kedua, *M. Natsir Abdullah, Engkur, dkk*, judul jurnal “Pelatihan Manajemen Jenazah Covid 19 untuk Majelis Taklim Musholla Raudhatul Jannah Depok”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. Penelitian ini membahas tentang Pengabdian Penulis untuk memberikan pengetahuan kepada Majelis Taklim Musholla Raudhatul Jannah di Depok mengenai bagaimana prosedur penanganan jenazah muslim akibat Covid-19, penyerahan jenazah oleh petugas pemulasaran kepada petugas pemakaman, sampai pada proses menuju pemakaman. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa Kota Depok, adalah wilayah yang pertama kali muncul pasien yang

³³ Muhammad Zadittaqwa, *Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial*, (Lirboyo, Lirboyo Pers, 2017). 187-211

³⁴ *Fitria Dewi Navisa Dan Rohmatun Nafisah*, “Perlindungan Hukum Terhadap Keluarga Jenazah Yang Terkena Dampak Covid-19 Diatas Penolakan Pemakaman”.

terpapar COVID-19, dan saat ini masih menjadi wilayah dengan laporan kasus COVID-19 yang tertinggi di wilayah BODEBEK (Bogor, Depok, dan Bekasi), dan juga Provinsi Jawa Barat secara umum. Berdasarkan data yang ditulis oleh kompas.com (Oktober, 2020). Kasus COVID-19 yang terjadi di Kota Depok sebagai berikut.

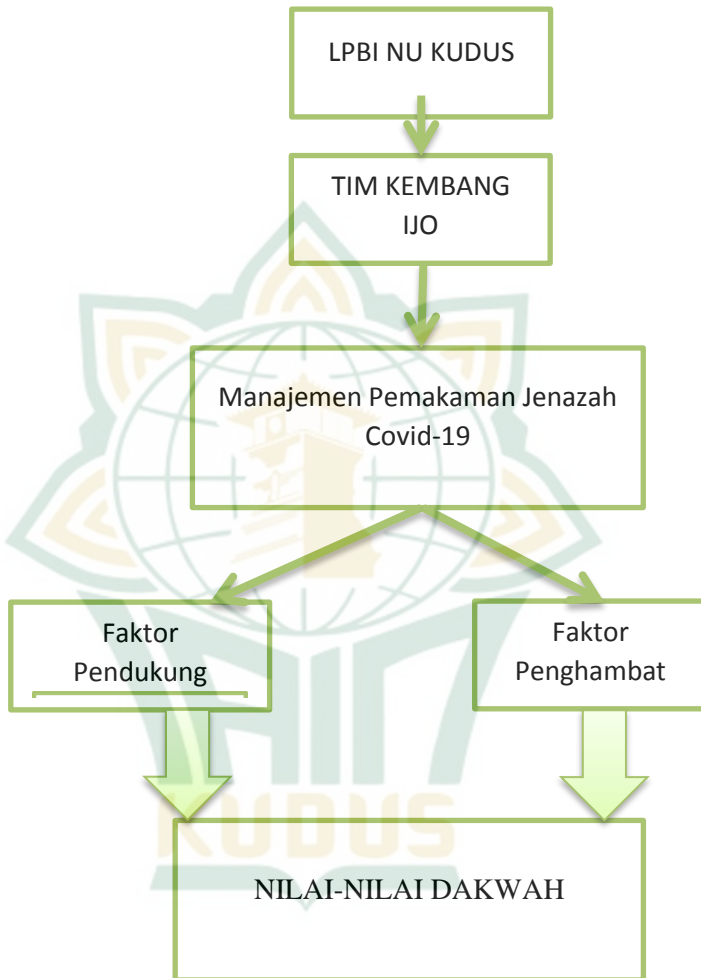
Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan penulis. Persamaannya terdapat pada pembahasan mengenai Manajemen pemakaman jenazah muslim yang terdampak Covid-19.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara yang bersifat logis dan sistematis terhadap gejala yang diteliti. Ia dapat berupa kerangka teori atau dapat pula berbentuk kerangka penalaran logis. Kerangka teori ini merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori itu dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Setelah melihat teori dari beberapa ahli mengenai manajemen, dakwah, fungsi-fungsi manajemen dakwah, manajemen pemakaman dan tim pemakaman Kembang Ijo LPBI NU Kudus, maka dalam penelitian ini akan disusun kerangka berfikir dengan menghasilkan Manajemen Pemakaman Covid-19 dalam Perspektif Dakwah.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Penjelasan dari kerangka berpikir di atas adalah penelitian akan dilakukan di Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBINU) cabang Kudus, khususnya Tim Pemakaman Kembang Ijo Kudus. Penelitian akan diawali dengan mencari tahu bagaimana Manajemen pemakaman tim kembang ijo dalam perspektif dakwah. Pertama, mencari tau bagaimana manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19 yang dilaksanakan oleh Tim kembang ijo LPBI NU Kudus. Peneliti selanjutnya mencari tahu apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada manajemen pemakaman jenazah COVID-19 serta mencari tahu bagaimana solusi dari LPBI NU Kudus dalam mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam TIM Kembang Ijo Kudus. Penelitian ini juga mencari apa saja nilai-nilai dakwah yang ada di dalam prosesi prosedur pemakaman jenazah Covid-19 yang dilaksanakan oleh Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus.

